



Current Cost Accounting sebagai Mekanisme Pemeliharaan Modal di Tengah Inflasi dan Ketidakpastian Pasar: Studi Literatur

Nazla Alifia Putri Hadi

Universitas Negeri Medan, Indonesia

nazlaalifiaputrihadi@gmail.com

Abstract. *Global economic changes characterized by rising inflation and market uncertainty pose significant challenges for companies in maintaining financial stability and capital preservation. This study aims to analyze the relevance of Current Cost Accounting (CCA) in enhancing the quality of financial information and maintaining entity capital under dynamic economic conditions. The method used is a literature review by examining prior studies related to inflation, financial reporting quality, and firm value. The results indicate that Historical Cost Accounting (HCA) has limitations in inflationary conditions, as it leads to information distortion, such as mismatch between revenues and expenses and overstated profits, which may result in illusory profit distribution and erosion of real capital. In contrast, CCA provides asset, expense, and profit measurements based on current costs, thereby better reflecting actual economic conditions. Furthermore, CCA contributes to improved transparency, reduces the potential for financial reporting manipulation, and supports the concept of capital maintenance. The findings imply that the implementation of CCA enhances decision-making quality for management, investors, and other stakeholders, and contributes to the sustainable improvement of firm value amid inflation and market uncertainty*

Keywords: *Current Cost Accounting, Historical Cost Accounting, inflation, capital maintenance, financial reporting quality, firm value, market uncertainty*

Abstrak. Perubahan kondisi ekonomi global yang ditandai dengan inflasi dan ketidakpastian pasar menimbulkan tantangan signifikan bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan pemeliharaan modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Current Cost Accounting (CCA) dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mempertahankan modal entitas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis. Metode yang digunakan adalah literature review dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inflasi, kualitas pelaporan keuangan, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Historical Cost Accounting (HCA) memiliki keterbatasan dalam kondisi inflasi karena menyebabkan distorsi informasi, seperti mismatch antara pendapatan dan biaya serta overstatement laba, yang berpotensi mengarah pada distribusi laba semu dan penurunan modal riil. Sebaliknya, CCA mampu menyajikan nilai aset, beban, dan laba berdasarkan biaya kini sehingga lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual. Selain itu, CCA berperan dalam meningkatkan transparansi, mengurangi peluang manipulasi laporan keuangan, serta mendukung konsep pemeliharaan modal. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CCA dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, serta berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan di tengah inflasi dan ketidakpastian pasar.

Kata kunci: *Current Cost Accounting, Historical Cost Accounting, inflasi, pemeliharaan modal, kualitas laporan keuangan, nilai perusahaan, ketidakpastian pasar*

PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi global yang ditandai dengan inflasi, fluktuasi harga, dan ketidakpastian pasar menimbulkan tantangan besar bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan modal. Inflasi menyebabkan kenaikan biaya produksi, perubahan nilai aset, serta menurunnya daya beli sehingga memengaruhi kondisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan. Dalam situasi tersebut, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, informasi

akuntansi dituntut mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara relevan dan andal.

Namun, sebagian besar perusahaan masih menggunakan pendekatan Historical Cost Accounting (HCA) dalam penyusunan laporan keuangan. Pendekatan ini mencatat aset dan kewajiban berdasarkan harga perolehan masa lalu karena dianggap lebih praktis, objektif, mudah diverifikasi, serta sesuai dengan standar akuntansi yang umum digunakan. Meskipun demikian, penggunaan HCA memiliki keterbatasan dalam kondisi inflasi karena nilai aset dan biaya yang disajikan tidak mencerminkan kondisi ekonomi aktual. Akibatnya, terjadi mismatch antara pendapatan yang menggunakan harga kini dengan biaya berbasis harga historis sehingga laba yang dilaporkan cenderung overstated dan berpotensi menghasilkan laba semu,

Kelemahan Historical Cost Accounting semakin terlihat ketika perusahaan menghadapi fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian pasar. Informasi berbasis biaya historis menjadi kurang responsif terhadap perubahan nilai ekonomi sehingga dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan dan mengganggu konsep pemeliharaan modal (capital maintenance). Dalam kondisi tersebut, perusahaan berisiko mengalami penurunan modal riil karena laba yang dibagikan belum tentu mencerminkan keuntungan ekonomi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan akuntansi tradisional tidak lagi sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan di lingkungan ekonomi yang dinamis.

Current Cost Accounting (CCA) hadir sebagai pendekatan yang menggunakan biaya kini atau replacement cost sebagai dasar pengukuran aset, beban, dan laba sehingga lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual. CCA dinilai mampu mengurangi distorsi informasi akibat inflasi, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta membantu perusahaan mempertahankan modal riilnya di tengah kenaikan harga dan ketidakpastian pasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Current Cost Accounting sebagai mekanisme pemeliharaan modal dan peningkatan kualitas informasi keuangan di tengah inflasi dan fluktuasi ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Landasan pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari beberapa landasan teori utama yang menjelaskan relevansi informasi akuntansi dalam kondisi inflasi dan ketidakpastian pasar, serta kaitannya dengan pemeliharaan modal perusahaan. Teori pertama yang digunakan adalah *decision usefulness theory*, yang menekankan bahwa informasi akuntansi harus memiliki nilai guna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan, seperti manajemen, investor, dan kreditur. Dalam konteks ini, kualitas informasi ditentukan oleh relevansi dan keandalannya dalam merepresentasikan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Namun, dalam kondisi inflasi dan ketidakpastian pasar, laporan keuangan berbasis Historical Cost Accounting (HCA) cenderung kehilangan relevansi karena tidak mencerminkan perubahan nilai ekonomi secara aktual, sehingga mengurangi kualitas pengambilan keputusan (Prastyatini & Utami, 2024). *Capital maintenance theory* menjadi dasar penting dalam memahami konsep pemeliharaan modal. Teori ini menyatakan bahwa laba hanya dapat diakui apabila perusahaan mampu mempertahankan kapasitas modalnya setelah mempertimbangkan perubahan nilai ekonomi. Dalam kondisi inflasi, laba nominal sering kali tidak

mencerminkan kemampuan ekonomi riil karena kenaikan harga tidak diakomodasi secara memadai dalam sistem HCA. Akibatnya, terdapat risiko capital erosion apabila laba semu dibagikan sebagai keuntungan, yang pada akhirnya dapat melemahkan kemampuan operasional perusahaan di masa depan.

Current Cost Accounting (CCA) muncul sebagai pendekatan yang lebih adaptif dibandingkan HCA. CCA menggunakan biaya kini atau biaya penggantian sebagai dasar pengukuran, sehingga nilai aset, beban, dan laba lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual. Pendekatan ini secara teoritis mampu mengurangi distorsi yang terjadi akibat inflasi, terutama dalam bentuk overstatement laba dan undervaluation aset yang umum terjadi pada HCA. Secara empiris, inflasi terbukti memengaruhi kualitas informasi keuangan melalui peningkatan biaya produksi, penurunan daya beli, serta distorsi nilai aset dan laba (Naziha 2023). Inflasi juga meningkatkan ketidakpastian arus kas dan risiko investasi, yang pada akhirnya berdampak pada ekspektasi keuntungan masa depan. Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan sistem pelaporan yang lebih responsif dan relevan terhadap perubahan ekonomi. Keterbatasan HCA semakin terlihat dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil karena adanya mismatch antara pendapatan dan biaya. Pendapatan mencerminkan harga terkini, sedangkan biaya masih berbasis harga historis, sehingga menghasilkan laba yang cenderung overstated. Distorsi ini tidak hanya memengaruhi penilaian kinerja, tetapi juga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta meningkatkan risiko distribusi laba semu yang berujung pada penurunan modal riil perusahaan.

Di sisi lain, ketidakpastian pasar turut memperburuk kondisi tersebut karena perusahaan menghadapi kesulitan dalam memprediksi harga input, permintaan, dan biaya pendanaan. Tekanan untuk mempertahankan kinerja sering kali mendorong praktik earnings management atau creative accounting yang dapat menurunkan transparansi dan kualitas laporan keuangan (Khatun and Sobhan 2026). Hal ini menunjukkan bahwa HCA semakin kurang andal dalam mendukung pelaporan keuangan di lingkungan ekonomi yang dinamis. Sebagai solusi, CCA dinilai lebih unggul karena mampu meningkatkan relevansi, reliabilitas, dan transparansi informasi keuangan. Dengan berbasis nilai kini, CCA dapat mengurangi distorsi akibat inflasi, menyajikan nilai aset yang lebih realistis, serta menghasilkan laba yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Selain itu, CCA juga lebih sesuai dalam mendukung konsep pemeliharaan modal karena hanya mengakui laba setelah kapasitas ekonomi perusahaan tetap terjaga. Dengan demikian, CCA tidak hanya berfungsi sebagai metode pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme penting dalam menjaga stabilitas modal dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, berbagai landasan teori dan temuan empiris menunjukkan bahwa CCA memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan, menjaga pemeliharaan modal, serta memperkuat ketahanan perusahaan dalam menghadapi inflasi dan ketidakpastian pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai relevansi *Current Cost Accounting*

dalam mempertahankan modal entitas di tengah kondisi inflasi dan ketidakpastian pasar. SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan secara sistematis, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan konsep laba, pemeliharaan modal, serta akuntansi inflasi.

Data dan Sumber Literatur

Sumber utama penelitian ini berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional bereputasi yang terindeks dalam database seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar pada periode 2022–2026. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi artikel yang membahas konsep laba, ekuitas, akuntansi inflasi, *Current Cost Accounting*, serta pemeliharaan modal. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik tersebut dikecualikan. Pemilihan literatur yang relevan dan kredibel dilakukan untuk memastikan validitas akademik serta kedalaman analisis dalam penelitian ini.

Pendekatan dan Desain Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti prosedur SLR yang terdiri atas:

- (1) perumusan pertanyaan penelitian,
- (2) penentuan kata kunci pencarian seperti *current cost accounting*, *inflation accounting*, *capital maintenance*, dan *purchasing power*,
- (3) penyaringan artikel berdasarkan judul dan abstrak,
- (4) pembacaan penuh untuk menentukan relevansi,
- (5) evaluasi kualitas artikel, serta
- (6) sintesis data ke dalam tema-tema utama.

Proses seleksi artikel dilakukan dengan mengacu pada kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) guna memastikan transparansi dan konsistensi dalam pemilihan literatur, serta meminimalkan potensi bias dalam penelitian.

Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada literatur yang membahas secara eksplisit penerapan *Current Cost Accounting* dalam konteks akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan pengukuran laba dan pemeliharaan modal di tengah inflasi. Objek penelitian mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- (1) konsep laba dan kaitannya dengan ekuitas,
- (2) perbedaan pendekatan *historical cost* dan *current cost accounting*,
- (3) dampak inflasi terhadap pengukuran laba dan nilai aset, serta
- (4) relevansi *Current Cost Accounting* dalam menjaga keberlanjutan modal entitas.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui studi kepustakaan (*literature review*) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literatur dikumpulkan dari jurnal

internasional dan nasional yang terindeks, seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar.

Adapun kriteria pemilihan literatur meliputi:

- (1) artikel diterbitkan pada periode 2022–2026,
- (2) membahas topik terkait laba, inflasi, *Current Cost Accounting*, dan pemeliharaan modal,
- (3) tersedia dalam bentuk *full text* sehingga dapat dianalisis secara komprehensif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif dan kritis terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, temuan, serta pandangan yang berkaitan dengan pengukuran laba dan pemeliharaan modal dalam kondisi inflasi.

Tahapan analisis dilakukan melalui:

1. Identifikasi: Pemilihan literatur yang relevan dengan topik penelitian
2. Klasifikasi: Pengelompokan literatur ke dalam tema utama, yaitu:
 - Konsep laba, ekuitas, dan pemeliharaan modal
 - Akuntansi inflasi dan perubahan harga
 - Perbandingan *historical cost* dan *current cost accounting*
 - Relevansi *Current Cost Accounting* dalam menjaga modal
3. Sintesis: Penyusunan hasil analisis ke dalam bentuk narasi yang sistematis untuk mendukung pembahasan penelitian

Validitas Penelitian

Validitas penelitian dijaga melalui proses seleksi literatur yang ketat berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu artikel yang relevan dengan topik, berasal dari sumber terpercaya, serta tersedia dalam bentuk *full text*. Selain itu, penggunaan pendekatan SLR dengan kerangka PRISMA membantu memastikan transparansi dan konsistensi dalam proses pemilihan dan analisis literatur, sehingga hasil penelitian memiliki keandalan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

JUDUL	IDENTITAS ARTIKEL	HASIL PEMBAHASAN
Real Earnings Management and ESG Disclosure in Emerging Markets: The Moderating Effect of Managerial Ownership from a Social Norm Perspective	Nama Penulis : Tingli Liu, Aya Abdelbaky, Ahmed A. Elamer, Mohamed Elmaghoub Jurnal: Heliyon Penerbit: Elsevier Tahun: 2023 Volume: 9 Artikel: e22832	Penelitian oleh Tingli Liu dkk. dalam jurnal Heliyon menunjukkan bahwa praktik <i>real earnings management (REM)</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ESG, yang mencerminkan kecenderungan perusahaan memprioritaskan kepentingan laba jangka pendek dibandingkan

**Current Cost Accounting sebagai Mekanisme Pemeliharaan Modal
di Tengah Inflasi dan Ketidakpastian Pasar: Studi Literatur**

	DOI: https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22832	transparansi dan keberlanjutan. Temuan ini relevan dengan konsep Current Cost Accounting sebagai mekanisme pemeliharaan modal, karena sama-sama menyoroti bagaimana distorsi dalam pelaporan keuangan—baik melalui manipulasi aktivitas riil maupun penggunaan biaya historis—dapat mengaburkan kondisi ekonomi sebenarnya dari perusahaan, terutama di tengah inflasi dan ketidakpastian pasar. Dengan demikian, penggunaan pendekatan akuntansi yang lebih mencerminkan nilai ekonomi terkini menjadi penting untuk menjaga kualitas informasi dan keberlangsungan modal perusahaan.
Financial Inclusion, Competition and Financial Stability: New Evidence from Developing Economies	Nama Penulis : Frank Antwi, Yusheng Kong, Kofi Nyarko Gyimah Jurnal : Heliyon Penerbit : Elsevier Tahun : 2024 Volume : 10 Artikel : e33723 DOI : https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33723	Penelitian oleh Frank Antwi dkk. menunjukkan bahwa inklusi keuangan pada tahap awal justru berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan akibat meningkatnya risiko kredit dan lemahnya pengawasan, namun dalam jangka panjang dapat meningkatkan stabilitas setelah mencapai tingkat tertentu (hubungan U-shape). Selain itu, kompetisi antar lembaga keuangan terbukti memperkuat stabilitas sistem keuangan. Temuan ini relevan dengan konsep Current Cost Accounting dalam mempertahankan modal di tengah inflasi dan ketidakpastian pasar, karena menunjukkan bahwa ketidakseimbangan dalam sistem keuangan dan pengelolaan sumber daya dapat mengaburkan kondisi ekonomi riil, sehingga diperlukan pendekatan pelaporan yang lebih adaptif terhadap perubahan nilai ekonomi agar keberlangsungan modal entitas tetap terjaga.
Pengaruh CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating	Nama Penulis : Audy Tri Saputra Meha, Sugeng Hariadi Jurnal : Jurnal Pajak dan Keuangan Negara Penerbit : Kementerian Keuangan RI Tahun : 2021 Volume : Vol. II, No. 2 Halaman : 17–22	CSR dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun memperkuat hubungan keduanya. Temuan ini relevan dengan <i>Current Cost Accounting</i> karena menekankan pentingnya informasi keuangan yang akurat agar nilai perusahaan tidak terdistorsi, terutama dalam kondisi inflasi dan ketidakpastian pasar.
Impact of Income Diversification on Bank Stability: A Cross-Country Analysis	Nama Penulis : Mohammed Adem Jurnal : <i>Asian Journal of Accounting Research</i> Penerbit : Emerald Publishing Limited Tahun : 2023 Volume : 8 No. 2 Halaman : 133–144 DOI : https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0093	Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank dan mampu menurunkan risiko, baik dalam kondisi normal maupun krisis. Namun, diversifikasi yang berlebihan justru berdampak negatif terhadap stabilitas (nonlinear effect). Temuan ini relevan dengan topik Current Cost Accounting karena sama-sama menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dan struktur pendapatan secara tepat agar

**Current Cost Accounting sebagai Mekanisme Pemeliharaan Modal
di Tengah Inflasi dan Ketidakpastian Pasar: Studi Literatur**

		kondisi ekonomi perusahaan/bank tidak terdistorsi. Dalam konteks inflasi dan ketidakpastian pasar, pengukuran yang mencerminkan kondisi ekonomi riil (seperti pendekatan biaya kini) menjadi penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan modal.
Inflation Targeting and Financial Stability: A Cross-Country Comparison of Emerging and Developed Economies	Nama Penulis : Nicholas Ngepah, Tsholofelo Kekaye, dan Charles Shaaba Saba Jurnal : <i>Journal of Economic Studies</i> Penerbit : Emerald Publishing Limited Tahun : 2026 Volume : 53 No. 9 Halaman : 57–79 DOI : https://doi.org/10.1108/JES-01-2025-0043	Penelitian ini menemukan bahwa <i>inflation targeting</i> efektif menjaga stabilitas harga, tetapi tidak selalu menjamin stabilitas keuangan, terutama di negara berkembang yang lebih rentan terhadap inflasi, nilai tukar, dan arus modal. Negara maju lebih stabil karena didukung institusi dan sistem keuangan yang kuat. Temuan ini relevan dengan topik <i>Current Cost Accounting</i> , karena keduanya menekankan pentingnya penyesuaian terhadap kondisi ekonomi riil. Dalam situasi inflasi dan ketidakpastian pasar, pendekatan yang mencerminkan nilai aktual diperlukan agar modal perusahaan tetap terjaga secara lebih akurat dan stabil.
Creative Accounting Practices and Quality of Financial Reporting: Perception Analysis from an Emerging Economy	Nama Penulis : Asia Khatun dan Raihan Sobhan Jurnal : <i>Journal of Money and Business</i> Penerbit : Emerald Publishing Limited Tahun : 2025 Volume : 5 No. 2 Halaman : 137–150 DOI : 10.1108/JMB-12-2024-0079	Penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas regulasi, kelemahan aturan, diskresi manajemen, dan timing transaksi berpengaruh signifikan terhadap penurunan kualitas laporan keuangan, sedangkan <i>fake transaction</i> dan <i>reclassification</i> tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini relevan dengan <i>Current Cost Accounting</i> dalam kondisi inflasi dan ketidakpastian pasar, karena menegaskan pentingnya pelaporan berbasis nilai riil untuk mengurangi distorsi informasi dan menjaga kualitas serta keandalan laporan keuangan.
The Impact of Inflation on Firm Value Moderated by Earnings Quality in Indonesia	Nama Penulis : Nisrin Naziha Isma, Sutrisno T., Aulia Fuad Rahman Jurnal : <i>International Journal of Research in Business & Social Science</i> Penerbit : Business & Social Science Tahun : 2023 Volume : 12 No. 5 Halaman : 217–222 DOI : https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2751	Inflasi terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, kualitas laba mampu melemahkan dampak negatif inflasi, sehingga perusahaan dengan pelaporan yang lebih berkualitas cenderung lebih stabil menghadapi inflasi. Relevan dengan <i>Current Cost Accounting</i> karena inflasi dapat mendistorsi informasi akuntansi berbasis biaya historis, sehingga diperlukan kualitas pelaporan yang lebih baik agar informasi keuangan tetap mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.
The Influence of Financial Ratios, Company Size and Inflation on Firm Value in Infrastructure Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019–2023	Nama Penulis : Farhan Adin Saputra, Enggar Diah Puspa Arum, Salman Jumaili Jurnal: <i>COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting</i> Penerbit: <i>COSTING Journal</i> / Universitas Jambi Tahun: 2024 Volume: 7 No. 6 Halaman: 31–39 e-ISSN: 2597-5234	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Inflasi pada periode penelitian relatif stabil sehingga tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai

**Current Cost Accounting sebagai Mekanisme Pemeliharaan Modal
di Tengah Inflasi dan Ketidakpastian Pasar: Studi Literatur**

		perusahaan. Relevan dengan Current Cost Accounting karena menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan dalam kondisi tertentu. Hal ini menegaskan bahwa dalam pengukuran akuntansi, terutama saat inflasi rendah-stabil, faktor internal seperti profitabilitas dan struktur modal lebih dominan dibandingkan perubahan harga umum dalam memengaruhi nilai perusahaan.
Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Nama Penulis : Sri Lestari Yuli Prastyatini; Mey Lani Putri Utami Jurnal : JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Penerbit : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta Tahun : 2024 Volume : Vol. 8 No. 1 Halaman : 2480-2489	Penelitian ini menguji pengaruh inflasi, ROA, ROE, dan Current Ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor industri bahan dasar dan kimia di BEI (2017-2022). Hasilnya menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan, ROA berpengaruh positif signifikan, sedangkan ROE dan Current Ratio berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Relevan dengan Current Cost Accounting karena menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti inflasi tidak selalu tercermin dalam nilai perusahaan berbasis biaya historis, sehingga diperlukan pendekatan akuntansi yang mampu merefleksikan kondisi ekonomi aktual agar informasi keuangan lebih relevan dan tidak mengalami distorsi nilai.
Penerapan Akuntansi Inflasi sebagai Pendukung Keandalan Penyajian Laporan Keuangan	Nama Penulis: Prasumma, Aditya Farich Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Kusuma Penerbit: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Tahun: 2022 Halaman: 9-16	Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis historical cost tidak mampu mencerminkan perubahan daya beli uang pada kondisi inflasi sehingga informasi menjadi kurang relevan dan andal. Oleh karena itu, metode General Price Level Accounting (GPLA) dan Current Cost Accounting (CCA) digunakan sebagai pendekatan akuntansi inflasi untuk menyesuaikan nilai laporan keuangan agar lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual. Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan akuntansi inflasi dapat meningkatkan kualitas, keakuratan, dan reliabilitas laporan keuangan dibandingkan metode biaya historis. Penelitian ini relevan dengan Current Cost Accounting karena menunjukkan bahwa pendekatan berbasis biaya kini penting untuk menjaga pemeliharaan modal perusahaan dan mengurangi distorsi informasi keuangan di tengah inflasi dan ketidakpastian pasar.
Assessing the Reliability of Financial Reports Amid Inflation: The Role of Inflation Accounting Implementation	Nama Penulis: Hazri Wahyuni Ht. Suhut, Hardea Putriani Fadhila, Christian Halomoan Hasibuan, Iskandar Muda Jurnal: Journal of Modern Accounting and Auditing Penerbit: David Publishing Tahun: 2025 Volume: 21 No. 3	Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis historical cost tidak mampu mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya pada saat inflasi tinggi sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan pendekatan General Price Level Accounting (GPLA) dan Current Cost Accounting (CCA), penyesuaian

	Halaman: 131–142 DOI: 10.17265/1548-6583/2025.03.005	terhadap daya beli uang dan harga kini terbukti mampu meningkatkan relevansi dan reliabilitas informasi keuangan. Namun, penerapan akuntansi inflasi di Indonesia masih terbatas akibat kurangnya regulasi dan pemahaman praktis mengenai metode tersebut. Penelitian ini relevan dengan Current Cost Accounting karena menegaskan bahwa penggunaan pendekatan berbasis biaya kini penting untuk menjaga kualitas laporan keuangan, pemeliharaan modal, dan akurasi informasi ekonomi di tengah inflasi dan ketidakpastian pasar.
--	---------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pembahasan Penelitian

Inflasi dan Ketidakpastian Pasar sebagai Tantangan dalam Pelaporan Keuangan dan Pemeliharaan Modal

Inflasi dan ketidakpastian pasar merupakan faktor eksternal yang secara signifikan memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Inflasi menyebabkan kenaikan harga secara umum yang berdampak pada meningkatnya biaya produksi, menurunnya daya beli, serta berubahnya nilai riil aset dan kewajiban. Di sisi lain, ketidakpastian pasar meningkatkan risiko akibat fluktuasi kondisi ekonomi, suku bunga, nilai tukar, serta perubahan permintaan, sehingga memperumit proses perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi. Dampak inflasi tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga memengaruhi kualitas informasi akuntansi. Dalam kondisi inflasi, terjadi ketidaksesuaian antara pendapatan yang diukur dengan harga kini dan biaya yang masih menggunakan harga historis, sehingga menghasilkan laba yang cenderung bias. Ketidakseimbangan ini berpotensi menimbulkan *overstatement* laba dan memberikan gambaran kinerja yang terlalu optimistis. Akibatnya, keputusan ekonomi yang diambil oleh manajemen maupun investor dapat menjadi kurang tepat.

Inflasi juga berdampak pada konsep pemeliharaan modal (*capital maintenance*). Secara ekonomi, perusahaan dikatakan mempertahankan modalnya apabila mampu menjaga kapasitas operasionalnya di masa depan. Namun, dalam kondisi inflasi, peningkatan nilai nominal aset tidak selalu mencerminkan peningkatan kemampuan ekonomi. Tanpa penyesuaian yang tepat, perusahaan berisiko menganggap kenaikan nilai tersebut sebagai laba, padahal sebenarnya hanya merupakan efek perubahan harga. Inflasi tidak selalu berdampak langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi memengaruhi secara tidak langsung melalui peningkatan biaya dan penurunan efisiensi kinerja keuangan (Jurnal et al. 2024). Selain itu, inflasi juga meningkatkan ketidakpastian arus kas dan risiko investasi, sehingga menurunkan ekspektasi keuntungan di masa depan.

Ketidakpastian pasar semakin memperparah kondisi tersebut. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan menghadapi kesulitan dalam memprediksi harga input, tingkat permintaan, serta biaya pendanaan. Hal ini menyebabkan informasi keuangan berbasis biaya historis menjadi kurang adaptif dan tidak responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Akibatnya, laporan keuangan kehilangan relevansinya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks inflasi dan ketidakpastian pasar, diperlukan pendekatan akuntansi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme penyesuaian terhadap perubahan nilai ekonomi. Pendekatan tersebut harus mampu mencerminkan nilai riil aset, biaya, dan laba, sehingga

perusahaan dapat menjaga stabilitas modalnya secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Current Cost Accounting menjadi relevan karena mampu menjawab keterbatasan tersebut dengan menyajikan informasi yang lebih sesuai dengan kondisi ekonomi aktual.

Keterbatasan Historical Cost Accounting dalam Kondisi Inflasi

Historical Cost Accounting (HCA) memiliki kelemahan mendasar dalam kondisi inflasi karena tidak mampu menangkap perubahan nilai ekonomi secara aktual. Dalam pendekatan ini, aset dicatat berdasarkan harga perolehan masa lalu, sehingga nilai yang disajikan dalam laporan keuangan sering kali tidak mencerminkan nilai sekarang. Akibatnya, informasi yang dihasilkan menjadi kurang relevan dalam menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dalam situasi inflasi, terjadi ketidaksesuaian antara pendapatan dan biaya (*mismatch*). Pendapatan umumnya telah mencerminkan harga terkini, sedangkan biaya masih didasarkan pada harga historis. Kondisi ini menimbulkan distorsi dalam pengukuran laba, di mana laba yang dilaporkan cenderung lebih tinggi dari kondisi riil (*overstated profit*). Distorsi ini tidak hanya memengaruhi penilaian kinerja, tetapi juga berimplikasi pada pengambilan keputusan ekonomi yang kurang tepat.

Beberapa dampak utama dari penggunaan HCA dalam kondisi inflasi antara lain:

- Laba cenderung overstated karena biaya yang digunakan lebih rendah dari biaya penggantian saat ini
- Nilai aset tidak mencerminkan nilai ekonomis yang sebenarnya
- Informasi keuangan menjadi kurang relevan untuk pengambilan keputusan

kondisi ini berpotensi menyebabkan pembagian laba semu (*illusory profit*), yaitu laba yang secara akuntansi terlihat ada tetapi secara ekonomi belum terealisasi. Distribusi laba semu tersebut dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kapasitas operasionalnya, sehingga mengarah pada penurunan modal riil (*capital erosion*). Hal ini menunjukkan bahwa HCA kurang mampu mendukung konsep pemeliharaan modal dalam kondisi inflasi. Dalam situasi ketidakpastian pasar, kelemahan ini juga dapat membuka peluang praktik manipulasi laporan keuangan. Tekanan untuk mempertahankan kinerja mendorong manajemen melakukan *earnings management* atau *creative accounting*, yang pada akhirnya menurunkan kualitas dan transparansi laporan keuangan (Khatun and Sobhan 2026). Kondisi ini semakin memperkuat bahwa informasi berbasis biaya historis menjadi kurang andal dalam mendukung pengambilan keputusan. Penggunaan Historical Cost Accounting dalam kondisi inflasi dinilai kurang mampu mencerminkan nilai ekonomi aktual serta tidak optimal dalam mendukung tujuan pemeliharaan modal perusahaan. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pendekatan akuntansi alternatif yang lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi, seperti Current Cost Accounting.

Peran Current Cost Accounting dalam Meningkatkan Relevansi Informasi dan Menjaga Modal

Current Cost Accounting (CCA) merupakan pendekatan akuntansi yang dinilai lebih relevan dalam kondisi inflasi dan ketidakpastian pasar karena menggunakan biaya kini

(current cost) atau biaya penggantian (replacement cost) sebagai dasar pengukuran. Berbeda dengan Historical Cost Accounting yang berorientasi pada masa lalu, CCA berfokus pada nilai ekonomi saat ini, sehingga mampu mencerminkan kondisi riil yang dihadapi perusahaan. Dalam konteks inflasi, penggunaan CCA memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan nilai aset, beban, dan laba sesuai dengan perubahan harga yang terjadi. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih representatif dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Penyesuaian ini penting untuk menghindari distorsi yang timbul akibat penggunaan biaya historis, khususnya dalam pengukuran laba dan penilaian aset.

Penerapan CCA memberikan beberapa manfaat utama, antara lain:

- Menyajikan nilai aset yang lebih realistis sesuai dengan harga saat ini, sehingga mencerminkan kapasitas ekonomi perusahaan secara lebih akurat
- Menghitung laba berdasarkan biaya penggantian, sehingga menghasilkan laba yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya
- Menghindari distorsi laba akibat inflasi, terutama *overstatement* yang sering terjadi pada pendekatan biaya historis

CCA memiliki peran strategis dalam konsep pemeliharaan modal (*capital maintenance*). Dalam pendekatan ini, laba hanya diakui setelah perusahaan mampu mempertahankan kemampuan operasionalnya pada tingkat yang sama. Artinya, peningkatan nilai aset akibat inflasi tidak langsung dianggap sebagai keuntungan, melainkan sebagai penyesuaian yang diperlukan untuk menjaga daya beli modal.

Dengan menggunakan CCA, perusahaan dapat:

- Menghindari distribusi laba semu (*illusory profit*) yang sebenarnya diperlukan untuk mengganti aset
- Menjaga daya beli modal agar tetap stabil di tengah kenaikan harga
- Memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang

Hal ini menunjukkan bahwa CCA tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian modal yang membantu perusahaan mempertahankan kapasitas produksi dan kinerja ekonominya. Penerapan CCA juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan. Informasi yang disajikan menjadi lebih relevan, andal, dan mencerminkan kondisi ekonomi aktual, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Hal ini penting dalam meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional. Stabilitas keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya dan risiko secara efisien. Dalam konteks ini, CCA dapat dipandang sebagai alat yang membantu perusahaan dalam mengelola risiko inflasi serta menjaga keseimbangan antara laba yang dilaporkan dan kapasitas ekonomi riilnya.

Current Cost Accounting, Transparansi, dan Ketahanan terhadap Ketidakpastian

Ketidakpastian pasar sering mendorong perusahaan melakukan earnings management untuk mempertahankan kinerja yang terlihat stabil di mata investor. Praktik ini, meskipun dapat memberikan kesan kinerja yang baik dalam jangka pendek, berpotensi menurunkan kualitas informasi akuntansi karena mengurangi transparansi laporan keuangan. Penelitian (Liu et al. 2023) menunjukkan bahwa real earnings management memiliki dampak negatif terhadap transparansi pelaporan, termasuk dalam aspek pengungkapan informasi non-keuangan seperti ESG. Sejalan dengan itu, praktik creative accounting juga dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan karena berpotensi menyesatkan pengguna laporan dalam menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Khatun and Sobhan 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam situasi ketidakpastian ekonomi, kebutuhan akan sistem pelaporan yang lebih objektif, relevan, dan tidak mudah dimanipulasi menjadi semakin penting.

Dalam konteks tersebut, Current Cost Accounting (CCA) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dengan menggunakan basis biaya kini, CCA mampu mengurangi distorsi akibat perubahan harga (inflasi) yang sering membuat laporan berbasis historical cost menjadi kurang relevan. Hal ini berimplikasi pada peningkatan akurasi nilai aset dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga transparansi informasi kepada pemangku kepentingan menjadi lebih baik. Selain meningkatkan transparansi, CCA juga dapat menekan ruang manipulasi laporan keuangan karena pengukuran berbasis nilai kini lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual dibandingkan estimasi historis yang dapat dimodifikasi melalui kebijakan akuntansi tertentu. Dengan demikian, penerapan CCA turut mendukung peningkatan kualitas tata kelola perusahaan melalui penyajian informasi yang lebih jujur dan relevan.

Dari perspektif ketahanan ekonomi, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap berbagai guncangan eksternal (economic shocks) seperti inflasi, perubahan harga pasar, maupun ketidakstabilan ekonomi global. Stabilitas ekonomi secara umum sangat dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam merespons ketidakpastian tersebut (Ngepah, Kekaye, and Saba 2026). Dalam hal ini, CCA dapat dipandang sebagai pendekatan adaptif yang membantu perusahaan menjaga relevansi informasi keuangan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap kondisi ekonomi yang dinamis.

Implikasi Current Cost Accounting terhadap Nilai Perusahaan dan Pemangku Kepentingan

Penerapan Current Cost Accounting (CCA) memiliki implikasi yang luas terhadap peningkatan nilai perusahaan serta pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan. Dalam kondisi inflasi dan ketidakpastian ekonomi, kualitas informasi keuangan menjadi faktor krusial yang memengaruhi persepsi pasar, tingkat kepercayaan investor, serta keputusan investasi dan pembiayaan. Kualitas informasi akuntansi yang lebih relevan dan andal terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terutama karena kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan menjadi dasar utama dalam penilaian investor (Tri et al. 2021). Dalam konteks ini, CCA berperan penting karena menyajikan informasi berbasis nilai kini yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual

dibandingkan pendekatan biaya historis. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih realistis dalam menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan kinerja perusahaan.

Implikasi utama penerapan CCA terhadap pemangku kepentingan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: Bagi manajemen, CCA membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis karena informasi yang tersedia lebih mencerminkan kondisi ekonomi saat ini, sehingga perencanaan dan evaluasi kinerja dapat dilakukan secara lebih akurat. Bagi investor dan kreditor, CCA menyediakan informasi yang lebih reliabel dalam menilai risiko, profitabilitas, dan prospek perusahaan. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan analisis investasi dan pengambilan keputusan pendanaan secara lebih tepat. Bagi regulator, penerapan CCA memberikan dorongan untuk pengembangan standar akuntansi yang lebih adaptif terhadap kondisi inflasi dan dinamika pasar, sehingga meningkatkan relevansi pelaporan keuangan secara keseluruhan.

Lebih jauh, CCA juga berkontribusi dalam menjaga modal riil perusahaan (*capital maintenance*), sehingga laba yang dilaporkan tidak hanya mencerminkan keuntungan nominal, tetapi juga mempertimbangkan daya beli yang sebenarnya. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan usaha, menghindari distribusi laba yang berlebihan, serta memperkuat stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan demikian, penerapan *Current Cost Accounting* tidak hanya meningkatkan kualitas informasi keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kaitan Teologis dalam Al-Qur'an terhadap Pemeliharaan Modal di Tengah Inflasi dan Ketidakpastian Pasar

Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi dan pengelolaan sumber daya perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab moral (*amanah*). Hal ini relevan dengan konsep pemeliharaan modal (*capital maintenance*) dalam *Current Cost Accounting (CCA)*, yang menekankan pentingnya menjaga kemampuan ekonomi riil perusahaan agar tetap berkelanjutan, bukan sekadar laba nominal. Prinsip dasar pengelolaan harta dan keberlanjutan ekonomi dalam Islam dapat ditemukan dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan dan kehati-hatian dalam mengelola setiap tindakan, termasuk dalam aspek ekonomi. Dalam konteks pemeliharaan modal, ayat ini dapat dimaknai sebagai dorongan untuk memastikan bahwa keputusan ekonomi yang diambil tidak hanya berorientasi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tujuan CCA yang menekankan

perlindungan terhadap modal riil perusahaan agar tidak tergerus oleh inflasi dan ketidakpastian pasar.

Selain itu, prinsip keadilan dalam pengelolaan kekayaan juga ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu...”

(QS. An-Nisa: 29)

Ayat ini menegaskan larangan memperoleh atau mengelola harta secara tidak adil serta menekankan pentingnya transaksi yang transparan dan saling merelakan. Dalam konteks pelaporan keuangan, prinsip ini relevan dengan upaya menjaga integritas informasi agar tidak terjadi distorsi laba atau kesalahan dalam penilaian modal akibat inflasi. CCA berperan dalam memastikan bahwa nilai aset dan laba mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan “laba semu” yang berpotensi merusak pemeliharaan modal perusahaan. Dengan demikian, konsep Current Cost Accounting dalam menjaga modal di tengah inflasi dan ketidakpastian pasar memiliki keselarasan dengan nilai-nilai teologis Islam. Al-Qur’an menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang, keadilan, dan pengelolaan harta secara benar, yang semuanya mendukung prinsip pemeliharaan modal secara ekonomi maupun moral.

KESIMPULAN

Inflasi dan ketidakpastian pasar menimbulkan tantangan signifikan dalam pelaporan keuangan karena dapat menyebabkan distorsi informasi, penurunan relevansi laporan, serta melemahkan konsep pemeliharaan modal akibat ketidaksesuaian antara nilai historis dan kondisi ekonomi aktual. Dalam kondisi ini, Historical Cost Accounting (HCA) dinilai kurang memadai karena berpotensi menghasilkan laba semu, overstatement laba, dan menurunkan kualitas pengambilan keputusan. Sebaliknya, Current Cost Accounting (CCA) menjadi pendekatan yang lebih relevan karena menggunakan nilai kini dalam pengukuran aset, beban, dan laba sehingga mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, mengurangi distorsi akibat inflasi, serta mendukung pemeliharaan modal secara riil. Selain itu, CCA juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan, memperkuat ketahanan perusahaan terhadap ketidakpastian, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, CCA tidak hanya berfungsi sebagai metode pelaporan yang lebih informatif, tetapi juga sebagai mekanisme strategis dalam menjaga stabilitas modal dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adin Saputra, F., Arum, E. D. P., & Jumaili, S. (2024). The influence of financial ratios, company size and inflation on firm value in infrastructure companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019–2023. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6).

- Antwi, F., Kong, Y., & Gyimah, K. N. (2024). Financial inclusion, competition and financial stability: New evidence from developing economies. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33723>
- Elmahgoub, M. E., Abdelbaky, A., Elamer, A. A., & Liu, T. (2023). Real earnings management and ESG disclosure in emerging markets: The moderating effect of managerial ownership from a social norm perspective. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22832>
- Isma, N. N., Sutrisno, T., & Rahman, A. F. (2023). The impact of inflation on firm value moderated by earnings quality in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(5), 217–222. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2751>
- Khatun, A., & Sobhan, R. (2025). Creative accounting practices and quality of financial reporting: Perception analysis from an emerging economy. *Journal of Money and Business*, 5(2), 137–150. <https://doi.org/10.1108/JMB-12-2024-0079>
- Meha, A. T. S., & Hariadi, S. (2021). Pengaruh CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. [*Nama Jurnal Tidak Tercantum*], II(2), 17–22.
- Ngepah, N., Kekaye, T., & Saba, C. S. (2026). Inflation targeting and financial stability: A cross-country comparison of emerging and developed economies. *Journal of Economic Studies*, 53(9), 57–79. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2025-0043>
- Adem, M. (2023). Impact of income diversification on bank stability: A cross-country analysis. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 133–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0093>
- Prastyatini, S. L. Y., & Utami, M. L. P. (2024). Pengaruh inflasi, profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1).